

## INTISARI

Kadar hemoglobin menjadi salah satu *marker* untuk mengetahui anemia. Anemia sering terjadi pada pasien HIV. Disregulasi sitokin pada infeksi HIV menekan eritropoiesis, limfopoiesis dan meningkatkan apoptosis sel progenitor eritroid. *Zidovudine* (AZT) merupakan terapi lini pertama pasien HIV, yang mempunyai efek samping anemia. Penurunan jumlah limfosit memiliki mekanisme yang sama dengan penurunan kadar Hb. Jumlah limfosit merupakan *marker* CD4 secara kasar. Jumlah CD4 digunakan untuk menilai prognosis dan progesivitas infeksi HIV. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan jumlah limfosit dengan kadar hemoglobin pasien HIV yang mendapat AZT di Balkesmas Kota Semarang.

Metode penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional* menggunakan 40 rekam medis pasien HIV yang mendapat terapi AZT di Balkesmas Kota Semarang. Pasien penderita HIV dipilih sesuai dengan kriteria inklusi, data jumlah limfosit dan kadar hemoglobin pada rekam medis dari bagian administrasi dicatat dan dianalisa besar hubungan jumlah limfosit dan kadar hemoglobin dengan menggunakan uji *Pearson*.

Hasil rerata jumlah limfosit, yaitu  $1848,07 \pm 618,2$  sel/ $\mu$ l, hasil rerata kadar hemoglobin  $13,3 \pm 1,79$  g/dL. Hasil analisis diperoleh nilai  $p = 0,470$  ( $p > 0,05$ ) dengan nilai korelasi 0,117

Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah limfosit dengan kadar hemoglobin pada pasien HIV yang mendapat AZT di Balkesmas Kota Semarang.

**Kata kunci :** HIV, AZT, Jumlah Limfosit, Kadar Hemoglobin